JURNAL MIDWIFERY

Vol 8 No 2, August 2026

Relationship between Knowledge about Breast Cancer and the Interest in Performing Breast Self-Examinations among Women of Reproduction Age

Hubungan antara Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Minat Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Wanita Usia Reproduksi

[1]Ni Made Sulastri, [1]Regina Tedjasulaksana, [1]Made Widhi Gunapria Darmapatni, [1]Ni Komang Erny Astiti & [1]Ni Nyoman Budiani

ABSTRACT

***Introduction**: Breast self-examination (BSE) is an effective and simple method for the early detection of breast cancer. However, its practice remains low, particularly among women of reproductive age (WRA). This study aims to determine the relationship between knowledge about breast cancer and interest in performing BSE among WRA in the working area of Penebel II Public Health Center during February to March 2025. **Method**: A cross-sectional design was used, with a sample size of 51 WRA respondents selected through purposive sampling, calculated using a correlational analytic formula. Data analysis was conducted using the Spearman Rank test. **Result**: The results showed that the majority of respondents had a moderate level of knowledge (56.9%) and a high interest in performing BSE (51%). The Spearman Rank statistical test revealed a significant relationship between knowledge of breast cancer and interest in performing BSE ($p < 0.001$), with a correlation coefficient of 0.691, indicating a strong positive relationship. **Conclusion:** knowledge about breast cancer affects interest in doing SADARI so that health institutions can enhance ongoing education to encourage WRA to perform BSE as an early detection effort for breast cancer.*

ABSTRAK

Pendahuluan: Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu metode deteksi dini kanker payudara yang efektif dan mudah dilakukan, namun tingkat pelaksanaannya masih rendah, terutama di kalangan wanita usia subur (WUS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker payudara terhadap minat melakukan pemeriksaan SADARI pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Penebel II. **Metode penelitian:** Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, Instrumen penelitian kuesioner dan melibatkan sejumlah 51 responden WUS yang dipilih secara *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji Spearman Rank. **Hasil Penelitian:** Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat tinggi untuk melakukan SADARI (51%) dan sebagian besar dari mereka memiliki pengetahuan yang cukup (56,9%). menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan minat melakukan SADARI ($p < 0,001$), dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,691 yang menunjukkan hubungan positif yang kuat. **Kesimpulan:** pengetahuan tentang kanker payudara mempengaruhi minat melakukan SADARI sehingga institusi kesehatan dapat meningkatkan edukasi secara berkelanjutan guna mendorong minat WUS dalam melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

[1] Poltekkes Kemenkes Denpasar

Korespondensi e-mail:
madesulastri85@gmail.com

Submitted: 08-07-2026
Revised: 14-07-2026
Accepted: 18-08-2026

How to Cite: Sulastri, N. M., Tedjasulaksana, R., Darmapatni, M. W. G., Astiti, N. K. E., & Budiani, N. N. (2026). Relationship Between Knowledge About Breast Cancer and The Interest in Performing Breast Self-Examinations among Women of Reproduction Age. Jurnal Midwifery, 8(2). https://doi.org/10.24252/jmw.v8i2.59218

Kata Kunci:
Pengetahuan; SADARI; Wanita Usia Subur; Minat

Keywords:
Knowledge; Breast Self-Examination; Women of Reproductive Age; Interes

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan suatu keadaan sel-sel yang terdapat dalam jaringan payudara mengalami keganasan, keganasan tersebut dapat bersumber dari kelenjar payudara ataupun tidak berasal dari kelenjar payudara misalnya lemak, saraf-saraf dan pembuluh darah di sekitar payudara (Fatrida et al. 2021). Kanker ini memiliki tingkat kejadian yang cukup tinggi di negara maju.Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia. Kanker payudara menjadi perhatian yang besar dari para ahli bedah onkologi karena masih tingginya angka prevalensi penyakit tersebut. Tingginya angka kejadian kanker

DOI: 10.24252/jmw.v8i2.59218
Email : jurnal.midwifery@uin-alauddin.ac.id

Copyright 2026 © the Author(s)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercialShareAlike 4.0 International License

payudara disebabkan karena perubahan gaya hidup seperti kebiasaan makan makanan cepat saji, seringnya terpapar radiasi dari media elektronik dan perubahan kondisi lingkungan (Ardhiansyah 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) yang dikutip oleh Pratiwi, Fijri, and Mariyana (2024) jumlah kejadian kanker payudara di seluruh dunia tahun 2020 mencapai 2,3 juta kasus dengan angka kematian global 685.000. Prevalensi kanker payudara di Indonesia tahun 2021 adalah 42,1 per 100.000 penduduk dengan jumlah kematian 58.256 kasus atau sekitar 16,7% dari total 348.809 kasus baru kanker payudara. Pada tahun 2022 kasus kanker payudara mencapai 60.234 jiwa. Menurut Perhimpunan Dokter Spesialis Onkologi Indonesia Tahun 2017, diperkirakan angka kejadian kanker payudara di Indonesia 8.625 kasus dan ditemukan 825 di antaranya sudah berada pada tahap stadium lanjut. Hal ini disebabkan oleh keengganan perempuan untuk melakukan pemeriksaan secara dini. Diagnosis kanker payudara pada awal stadium memungkinkan kesempatan yang lebih baik sehingga memperoleh long term survival, yaitu kesempatan untuk dapat hidup lebih lama setelah divonis dengan kanker. Sebagai upaya untuk mengurangi angka kematian dari kanker payudara diperlukan program skrining yang efektif untuk mengetahui lebih dini (Gani et al. 2022).

Pemeriksaan awal atau deteksi dini terhadap gejala kanker payudara sangat penting dilakukan. Mengetahui adanya kanker payudara sejak awal, kemungkinan sembuh semakin besar, sebab kunci penanganan kanker payudara adalah tahap awal. Tujuan utama deteksi dini kanker payudara adalah untuk menemukan kanker dalam stadium dini (level I), sehingga pengobatannya menjadi lebih baik. Pemeriksaan rutin secara berkala penting dilakukan sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker (Mardiana and Kurniasari 2021). Meningkatnya kejadian kanker payudara salah satunya disebabkan karena terlambatnya melakukan deteksi dini (Kapitan et al. 2022). Keterlambatan tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya edukasi mengenai cara deteksi kanker payudara (Harahap, 2023). Deteksi dini untuk menentukan ada tidaknya kanker payudara dalam tubuh seorang perempuan bisa dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Fatrida et al. 2021)

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) penting dilakukan karena merupakan metode sederhana yang dapat dilakukan sendiri oleh setiap wanita untuk mendeteksi adanya kelainan pada payudara. Pemeriksaan SADARI, akan membuat seseorang dapat lebih mengenali kondisi tubuhnya sendiri dan meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan payudara. Selain itu, SADARI tidak memerlukan biaya dan dapat dilakukan secara rutin tanpa alat khusus, sehingga menjadi langkah pencegahan yang efektif dan mudah diakses oleh semua wanita (Erfiani et al. 2024).

Pengetahuan tentang kanker payudara sangat berperan dalam meningkatkan minat melakukan pemeriksaan SADARI (Purwati and Andiani 2023). Individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai faktor risiko, gejala, dan pentingnya deteksi dini akan lebih cenderung melakukan tindakan pencegahan dibandingkan dengan individu yang kurang informasi. Kurangnya edukasi tentang SADARI menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat, terutama di kalangan wanita usia subur (WUS), dalam melakukan pemeriksaan mandiri. Pengetahuan yang cukup tentang SADARI akan memberikan pemahaman bahwa deteksi dini dapat meningkatkan peluang penyembuhan kanker payudara. Selain itu, kesadaran yang tinggi tentang bahaya kanker payudara dan pentingnya SADARI akan memotivasi individu untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatannya (Lubis, Putri, and

Monica 2024). Oleh karena itu, program edukasi yang intensif mengenai SADARI diperlukan guna meningkatkan tingkat kesadaran dan kepatuhan WUS dalam melakukan pemeriksaan secara rutin.

Berdasarkan penelitian Noriani (2023) menyimpulkan terdapat hubungan pengetahuan tentang kanker payudara terhadap sikap melakukan SADARI di SMA Negeri 2 Mengwi Badung. Penelitian Yumaeroh, Intarti dan Aritonang (2023) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker payudara pada wanita usia subur terhadap perilaku pencegahan kanker payudara di PMB Afiin Nanik Yumaeroh Bekasi Tahun 2023. Penelitian tersebut menyarankan WUS melakukan SADARI untuk melakukan deteksi dini.

Studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Penebel II yang diambil dari register kunjungan Wanita Usia Subur (WUS) bulan Juni sampai dengan Desember 2024 terdapat 220 orang WUS. Dari 220 orang WUS tersebut 60 orang (27%) mengatakan belum tahu informasi tentang kanker payudara secara lengkap dan cara mendeteksi kanker payudara secara mandiri. Puskesmas Penebel II telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang SADARI. Upaya yang dilakukan antara lain penyuluhan kesehatan mengenai kanker payudara dan pentingnya deteksi dini melalui SADARI di posyandu. Kampanye melalui media sosial edukatif juga dilakukan untuk menjangkau lebih banyak masyarakat. Puskesmas Penebel II terus berupaya meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya SADARI guna menekan angka kejadian kanker payudara di wilayah tersebut.

Penelitian-penelitian sebelumnya, baik di dalam maupun luar negeri, umumnya telah menunjukkan hubungan antara pengetahuan dan perilaku SADARI secara konsisten (Asmare, Birhanu, dan Wako 2022; Kandasamy et al. 2024), namun sebagian besar penelitian tersebut menggunakan variabel "perilaku" atau "praktik" SADARI yang sudah terjadi, bukan "minat" yang mencerminkan kesiapan psikologis seseorang sebelum bertindak. Variabel minat dipilih dalam penelitian ini karena minat merupakan prediktor awal yang lebih dekat dengan proses pengambilan keputusan sebelum perilaku benar-benar dilakukan, sehingga informasi mengenai minat dapat menjadi dasar intervensi promosi kesehatan yang lebih dini dibandingkan menunggu data perilaku aktual. Selain itu, penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan minat SADARI pada WUS khususnya di wilayah kerja Puskesmas Penebel II, yang memiliki karakteristik geografis pedesaan dengan akses layanan kesehatan yang berbeda dari wilayah perkotaan, belum pernah dilakukan sebelumnya. Studi pendahuluan di wilayah ini menunjukkan masih terdapat 27% WUS yang belum memiliki informasi lengkap tentang kanker payudara, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan data lokal yang spesifik sebagai dasar perencanaan program promosi kesehatan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Terhadap Minat Melakukan Pemeriksaan SADARI pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Penebel II".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional.* Populasi penelitian ini seluruh WUS di wilayah kerja Puskesmas Penebel II yang berjumlah 220 orang dengan sampel sebanyak 51 orang dipilih dengan teknik *purposive*

sampling. Alat pengumpulan data terdiri dari kuisioner pengetahuan tentang kanker payudara dan kuisioner minat melakukan pemeriksaan SADARI dengan analisis data menggunakan uji *rank spearman.* Penelitian ini telah lolos kaji etik dari KEPK Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor surat DP.04.02/F.XXXII.25/365/2025.

Kriteria inklusi responden pada penelitian ini meliputi: (1) WUS berusia 15–49 tahun; (2) bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan (informed consent); serta (3) dapat membaca dan menulis. Kriteria eksklusi meliputi responden yang: (1) sedang mengalami gangguan kesehatan berat pada saat penelitian; atau (2) mengundurkan diri selama proses pengambilan data berlangsung.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
≤ 19 tahun	2	3,9
20 – 35 tahun	38	74,5
> 35 tahun	11	21,6
Pendidikan Terakhir		
Pendidikan Dasar	0	0,0
Pendidikan Menengah	20	39,2
Pendidikan Tinggi	31	60,8
Pekerjaan		
Bekerja	51	100
Tidak Bekerja	0	0,0
Total	**51**	**100**

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa dari 51 responden mayoritas responden berusia 20 - 35 tahun (74,5%), pada karakteristik pendidikan terakhir didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi (60,8%) dan pada karakteristik pekerjaan seluruh responden bekerja (100,0%).

Tabel 2.
Pengetahuan WUS Tentang Kanker Payudara

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)	*Median*	*Min*	*Max*
Baik	13	25,5			
Cukup	29	56,9	70	40	100
Kurang	9	17,6			
Total	51	100,0			

Hasil pengamatan terhadap pengetahuan WUS tentang kanker payudara didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (56,9%) dengan nilai tengah skor yang didapatkan yaitu 70, sedangkan nilai skor minimal dari seluruh responden adalah 40 dan nilai skor maksimal dari seluruh responden adalah 100.

Tabel 3.
Minat WUS melakukan pemeriksaan SADARI

Minat	Frekuensi (f)	Persentase (%)	*Median*	*Min*	*Max*
Sangat tinggi	13	25,5			
Tinggi	26	51,0			
Sedang	8	15,7	80	40	100
Rendah	5	7,8			
Total	51	100,0			

Hasil pengamatan terhadap minat WUS melakukan pemeriksaan SADARI didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat tinggi (51%) dengan nilai tengah skor yang didapatkan yaitu 80, sedangkan nilai skor minimal dari seluruh responden adalah 40 dan nilai skor maksimal dari seluruh responden adalah 100.

Tabel 4.
Hubungan Pengetahuan dengan Minat WUS melakukan pemeriksaan SADARI

Pengetahuan	Sangat tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Total		p	r
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Baik	8	61,5	5	38,5	0	0	0	0	13	100		
Cukup	5	17,2	20	69	4	13,8	0	0	29	100	<0,001	0,691
Kurang	0	0	1	11,1	4	44,4	4	44,4	9	100		
Total	**13**	**100**	**26**	**100**	**8**	**100**	**4**		**51**	**100**		

Hasil analisis pada tabel diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan Baik, Memiliki minat sangat tinggi Terhadap SADARI (61,5%). Responden dengan pengetahuan cukup memiliki minat yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan SADARI (69%) dan Responden dengan pengetahuan kurang memiliki minat yang rendah (44,4%) tentang SADARI. Hasil analisis menunjukkan nilai $p < 0,001$ sehingga H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat hubungan pengetahuan tentang kanker payudara terhadap minat melakukan pemeriksaan SADARI. Selain itu Koefisien korelasi 0,691 menunjukkan hubungan yang kuat (strong correlation).

PEMBAHASAN

A. Interpretasi Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (56,9%) memiliki pengetahuan cukup tentang kanker payudara, dan sebagian besar (51%) memiliki minat tinggi untuk melakukan SADARI. Uji Spearman Rank menunjukkan hubungan yang signifikan dan kuat (strong correlation) antara pengetahuan dan minat ($p < 0,001$; $r = 0,691$). Menariknya, hanya 25,5% responden yang memiliki pengetahuan kategori baik, sementara 51% menunjukkan minat tinggi, mengindikasikan bahwa peningkatan minat tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain di luar pengetahuan, seperti persepsi risiko, pengalaman pribadi atau keluarga terkait kanker, dan dukungan sosial turut berkontribusi dalam membentuk minat WUS untuk melakukan SADARI.

B. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan ini sejalan dengan penelitian Valentina (2025) yang juga menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan minat WUS melakukan SADARI (p = 0,000). Hasil ini juga konsisten dengan penelitian internasional oleh Choudhary, Mohanasundari, dan Ara (2024) serta Kandasamy et al. (2024) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan erat dengan kesiapan dan praktik BSE pada wanita usia reproduktif. Sejalan dengan karakteristik usia responden dalam penelitian ini yang didominasi kelompok 20–35 tahun, penelitian Mardiana dan Kurniasari (2021) juga menunjukkan bahwa wanita usia produktif memiliki kepedulian kesehatan yang lebih tinggi terhadap deteksi dini kanker payudara. Pada aspek pendidikan, hasil ini sesuai dengan Noviani, Nuru, dan Habibi (2023) yang menemukan tingkat pendidikan sebagai faktor yang memengaruhi perilaku SADARI. Sementara itu, pada aspek pekerjaan, hasil ini diperkuat oleh Ilmianti, Pamewa, dan Pertiwisari (2021) yang menunjukkan bahwa status bekerja dapat memperluas akses informasi kesehatan meskipun tanpa latar belakang medis formal.

C. Penjelasan Teoritis

Dalam kerangka Health Belief Model (HBM), minat terhadap perilaku kesehatan seperti SADARI tidak semata-mata dibentuk oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga oleh persepsi risiko (perceived susceptibility), persepsi keseriusan penyakit (perceived severity), persepsi manfaat (perceived benefits), dan isyarat untuk bertindak (cues to action) (Bahri, Mardani, dan Sharifi 2022). Hal ini menjelaskan mengapa sebagian responden dengan pengetahuan belum optimal tetap menunjukkan minat tinggi, sepanjang mereka meyakini bahwa kanker payudara merupakan ancaman serius yang dapat dicegah melalui deteksi dini. Teori ini diperkuat oleh Theory of Planned Behavior (TPB) yang menekankan peran sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, serta Social Cognitive Theory (SCT) yang menyoroti pentingnya self-efficacy atau keyakinan diri dalam melakukan SADARI secara mandiri. Secara ringkas, pengetahuan merupakan fondasi penting, namun minat dapat terbentuk lebih cepat apabila didukung oleh keyakinan diri, dukungan sosial, dan persepsi risiko yang tepat.

D. Implikasi Praktik

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Penebel II dan wilayah dengan karakteristik serupa. Edukasi tentang kanker payudara dan SADARI perlu dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membangun keyakinan diri (self-efficacy) dan persepsi risiko yang realistis pada WUS. Pendekatan edukasi yang bersifat interpersonal dan kontekstual, seperti konseling individual, diskusi kelompok kecil, atau pemanfaatan kader kesehatan dan media sosial, berpotensi lebih efektif dibandingkan penyuluhan formal semata, khususnya bagi kelompok dengan minat rendah. Identifikasi dini terhadap WUS dengan skor minat rendah juga penting agar strategi komunikasi dapat disesuaikan dengan karakteristik usia, pendidikan, dan pekerjaan mereka.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, desain cross-sectional yang digunakan hanya dapat menggambarkan hubungan (korelasi) antara pengetahuan dan minat pada satu titik waktu, sehingga tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat (kausalitas)

antara kedua variabel tersebut. Kedua, jumlah sampel penelitian ini relatif kecil (n = 51) dan dipilih dengan teknik purposive sampling pada satu wilayah kerja puskesmas, sehingga generalisasi hasil ke populasi WUS yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Ketiga, penggunaan kuesioner self-report berpotensi menimbulkan bias, seperti social desirability bias, karena responden dapat memberikan jawaban yang dianggap lebih baik secara sosial daripada kondisi sebenarnya. Keempat, penelitian ini belum menganalisis variabel perancu (confounding variables) yang berpotensi memengaruhi hubungan antara pengetahuan dan minat, seperti riwayat keluarga dengan kanker payudara, sumber informasi kesehatan yang diakses, atau akses terhadap layanan kesehatan. Penelitian lanjutan dengan desain longitudinal atau eksperimental, ukuran sampel yang lebih besar, serta analisis multivariat yang mengontrol variabel perancu, disarankan untuk memperkuat bukti hubungan kausal antara pengetahuan dan minat WUS dalam melakukan SADARI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan tentang kanker payudara berhubungan signifikan terhadap minat melakukan pemeriksaan SADARI. Tenaga kesehatan diharapkan untuk lebih aktif dan strategis dalam memberikan edukasi tentang kanker payudara dan pentingnya deteksi dini melalui SADARI. Metode komunikasi sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik sasaran, terutama wanita usia subur di wilayah perdesaan yang mungkin memiliki tingkat pendidikan atau pemahaman kesehatan yang beragam. Penyampaian informasi tidak hanya dilakukan melalui penyuluhan formal, tetapi juga dapat dikembangkan melalui pendekatan interpersonal seperti diskusi kelompok kecil, konseling individual saat kunjungan rumah, atau memanfaatkan media visual dan bahasa lokal yang mudah dipahami

DAFTAR PUSTAKA

Ardhiansyah, A O. 2021. *Dasar-Dasar Onkologi Dan Hallmark of Cancer Dari Teori Preklinik Hingga Aplikasi Klinik*. Surabaya: Airlangga University Press.

Asmare, K, Y Birhanu, and Z Wako. 2022. "Knowledge, Attitude, Practice towards Breast Self-Examination and Associated Factors among Women in Gondar Town, Northwest Ethiopia, 2021: A Community-Based Study." *BMC Women's Health* 22 (1): 174.

Bahri, N, F Mardani, and N Sharifi. 2022. "Predicting Factors for Breast Cancer Screening in Middle Eastern Women Based on Health Belief Model: A Systematic Review." *Journal of the Egyptian National Cancer Institute* 34: 50. https://doi.org/10.1186/s43046-022-00150-3.

Choudhary, M, S K Mohanasundari, and M Ara. 2024. "Breast Self-Examination: Knowledge, Awareness, and Practices among Females of Reproductive Age Group." *International Journal of Research in Medical Sciences* 12 (6): 1999–2003. https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20241548.

Erfiani, R, S Shilihat, Eliana, and O Mardianti. 2024. *Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), Panduan Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara.* Pemalang: PT Nasya Expanding Management.

Fatrida, D, Y Elviani, Mustakim, and A U Saputra. 2021. *Asuhan Keperawatan Dan Komunitas: Upaya Pencegahan Kanker Payudara Anak Usia Remaja*. Indramayu: CV Adanu Abimata.

Gani, A, Y Elviani, A U Saputra, D Farida, and Mustakim. 2022. *Pendidikan Kesehatan Program Pencegahan Kanker Payudara (Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Remaja)*. Indramayu: CV Adanu Abimata.

Ilmianti, Ilmianti, Kurniaty Pamewa, and Amanah Pertiwisari. 2021. "Hubungan Faktor Sosial Demografi Terhadap Kesiapan Ibu Untuk Memulai Perawatan Preventif Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak." *Sinnun Maxillofacial Journal* 3 (02): 27–34. https://doi.org/10.33096/smj.v3i02.6.

Kandasamy, G, D Almaghaslah, M Almanasef, and R D A Alamri. 2024. "Knowledge, Attitude, and Practice towards Breast Self-Examination among Women: A Web Based Community Study." *Frontiers in Public Health* 12: 1450082. https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1450082.

Kapitan, Meiyeriance, Mariana Oni Betan, Emiliandri F Banase, and Pius Selasa. 2022. "Pembentukan Kader Kespro Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan Aplikasi 'Sadari Jurkep Kupang' Di Naikoten II Kota Kupang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*.

Lubis, Sunarti, Aristy Rian Avinda Putri, and Olivia Tri Monica. 2024. "Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMKN 3 Muaro Jambi." *Midwifery Health Journal* 9 (2): 130–38. http://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/jurnalkebidananjambi.

Mardiana, Ayu, and Lia Kurniasari. 2021. "Hubungan Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Kejadian Kanker Payudara Di Kalimantan Timur." *Borneo Studies and Research* 2 (2): 2021.

Noriani, Ni Ketut. 2023. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 2 Mengwi Badung." *Jurnal Medika Usada* 6 (2): 8–19. https://doi.org/10.54107/medikausada.v6i2.166.

Noviani, Nina, Hasanudin Nuru, and Ferryjulius Habibi. 2023. "Factors Associated with SADARI Examination In the Bumi Agung Health Center Working Area, Pagar Alam City in 2022." *Jurnal Kebidanan Manna*. https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JKM.

Pratiwi, L, B Fijri, and W Mariyana. 2024. *Mengenal Mencegah Kanker Payudara*. CV Jejak.

Purwati, Y, and D Andiani. 2023. "Penerapan Komik Digital Pada Edukasi Kanker Payudara Terhadap Minat Pemeriksaan Payudara Sendiri." *Healthy Tadulako Journal* 9 (3).

Valentina, R M. 2025. "Hubungan Pengetahuan Dan Minat Wanita Usia Subur Melakukan SADARI (Studi Kasus Di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya). Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Ibu Anak Akademi Kebidanan Murung Raya." *Jurnal Kebidanan* 1 (1).

World Health Organization. 2023. *Global Breast Cancer Initiative Implementation Framework: Assessing, Strengthening and Scaling-up of Services for the Early Detection and Management of Breast Cancer*. Geneva: World Health Organization. https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/365784/9789240067134-eng.pdf.